

**PERANAN KEPALADESADALAMPEMBERDAYAANIBUDAN
ANAKMELALUIPELAYANANPOSYANDUDIDESATEMBUNG
DUSUN IIKECAMATAN PERCUT SEITUAN**

SKRIPSI

OLEH:

ANANDA SALSABILA

198520008



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)6/10/23

**PERANAN KEPALA DESA DALAM PEMBERDAYAAN IBU DAN
ANAK MELALUI PELAYANAN POSYANDU DI DESA TEMBUNG
DUSUN II KECAMATAN PERCUT SEITUAN**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar
Sarjana Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area

OLEH:

ANANDA SALSABILA

198520008

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2023

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 6/10/23

Access From (repository.uma.ac.id)6/10/23

LEMBARAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan

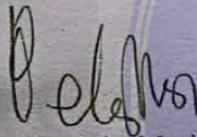
Nama : Ananda Salsabila

NPM : 198520008

Program Studi : Administrasi Publik

Disetujui Oleh

Komisi Pembimbing



Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos., M.AP

Pembimbing I



Khairunnisah Lubis, S.Sos., M.I.Pol

Pembimbing II

Mengetahui:



Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

Dekan Fakultas Isipol



Khairunnisah Lubis, S.Sos., M.I.Pol

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus: 19 September 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana adalah hasil dari proses penulisan saya sendiri. Namun beberapa bagian dari skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain dengan sumber yang ditemukan sesuai dengan standar, aturan dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar sarjana saya dan sanksi lainnya, dengan peraturan yang berlaku jika dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2023



Ananda Salsabila

198520008

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ananda Salsabila
NPM : 198520008
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik
Jenis karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul : **Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan.**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : September 2023

Yang menyatakan



(Ananda Salsabila)

ABSTRAK

Posyandu merupakan suatu wadah pemberdayaan masyarakat yang penting bagi kesehatan dan perkembangan dari suatu desa. Pengelolaan yang baik akan menimbulkan dampak dan keuntungan tersendiri bagi desa tersebut. Kurangnya anggaran, sarana dan prasarana rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga menimbulkan permasalahan kurang menarik minat masyarakat dalam kegiatan posyandu. Tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan serta apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelayanan posyandu. Guna untuk mengetahui rumusan masalah penelitian ini, peneliti menggunakan teori Pratina dengan empat indikator yaitu Wewenang, Tanggung Jawab, Kejelasan Tujuan, dan Cakupan Pekerjaan. Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan sudah efektif. Dilihat dari indikator Wewenang, Tanggung Jawab, Kejelasan Tujuan, Cakupan Pekerjaan sudah dilaksanakan dengan optimal. Dan Faktor penghambat Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan ialah Anggaran, Sarana dan Prasarana dan SDM.

Kata Kunci : Peranan, Kepala Desa, Posyandu

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain the role of village heads in empowering mothers and children through posyandu services in Tembung Village, Dusun II, Percut Sei Tuan District, and what are the inhibiting factors in posyandu services. The theory use Pratina's theory. The research method is qualitative. The data techniques used is interviews. The results showed that the role of the village head in empowering mothers and children through posyandu services was effective. Inhibiting factors for the role of the village head in empowering mothers and children through posyandu services are Budget, Facilities and Infrastructure and Human Resources.

Keywords: *Role, Village Head, Posyandu*



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama Lengkap: Ananda Salsabila

Tempat, Tanggal lahir: Medan, 11 Desember 2000

Jenis Kelamin: Perempuan

Agama: Islam

Kewarganegaraan: Indonesia

Alamat: Jl. Persatuan Gg. Bersama Tembung Dusun II

Status: Belum Menikah

Email: anandasalsabila482@gmail.com

No. Handphone: 085370034178

Latar Belakang Pendidikan

2007-2013: SD Negeri 101770 Tembung

2013-2016: SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan

2016-2019: SMA Swasta Budisatrya Medan

2019-2023: S1 Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan politik,
Universitas Medan Area

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. dengan judul Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, akan sangat sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya tulis ini. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-sebesaranya kepada semua pihak yang telah membantu skripsi ini, diantaranya :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc MA selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si selaku Dekan Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
3. Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos., M.IPol selaku Kepala Prodi Administrasi Publik Universitas Medan Area.
4. Ibu Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos., M,IPol selaku pembimbing II yang telah membimbing penulis selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Hadiyanti Arini, S.Sos, M.AP selaku sekretaris dalam penyusunan skripsi penulis.

7. Bapak dan Ibu Dosen serta Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
8. Bapak Misnan selaku Kepala Desa Tembung dan seluruh informan yang telah membantu memberikan informasi yang sangat berguna dalam penelitian.
9. Teman-teman stambuk 2019 yang selalu memberi semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir/skripsi/tesis ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tugas akhir/skripsi/tesis ini. Penulis berharap tugas akhir/skripsi/tesis ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Penulis

(Ananda Salsabila)

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
RIWAYAT HIDUP... ..	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Peranan	7
2.2 Kepala Desa.....	10
2.3 Pemberdayaan.....	14
2.4 Posyandu.....	18
2.5 Penelitian Yang Relevan.....	22
2.6 Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
3.1 Jenis Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	32
3.3 Waktu Penelitian	32
3.4 Informan Penelitian.....	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Profil Kantor Kepala Desa Tembung.....	41
4.1.2 Kondisi Umum Geografis Desa Tembung.....	41

4.1.3 Sejarah Desa Tembung.....	41
4.1.4 Visi dan Misi Kantor Kepala Desa Tembung.....	43
4.1.5 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	46
4.1.6 Tugas Pokok Dan Fungsi Kepala Desa Dan Perangkat Desa.....	47
4.2 Pembahasan Penelitian	55
4.2.1 Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan menggunakan teori Pratina (2013)	55
4.2.2 Faktor Hambatan Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan menggunakan teori Pratina (2013)	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa.....	43
Gambar 4.2 Jadwal Kegiatan Posyandu Desa Tembung.....	54



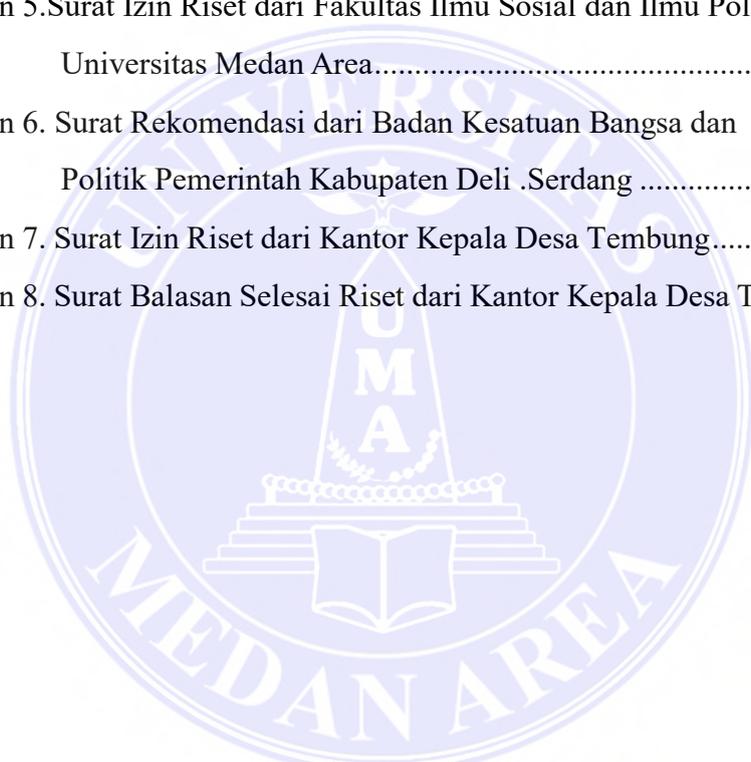
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.5 Penelitian Yang relevan	23
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	32
Tabel 3.2 Informan Kunci	33
Tabel 3.3 Informan Utama	34
Tabel 3.4 Informan Tambahan	34
Tabel 4.1 Sejarah Kepemimpinan Desa Tembung	40
Tabel 4.2 Nama-nama Aparat Desa	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Daftar Wawancara	73
Lampiran 2 . Data-Data Informan.....	75
Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara	78
Lampiran 4. Surat Izin Riset Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang	82
Lampiran 5. Surat Izin Riset dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.....	83
Lampiran 6. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Kabupaten Deli .Serdang	84
Lampiran 7. Surat Izin Riset dari Kantor Kepala Desa Tembung.....	85
Lampiran 8. Surat Balasan Selesai Riset dari Kantor Kepala Desa Tembung ...	86



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan sebuah desa tidak terlepas dari peranan seorang Kepala Desa dalam memimpin masyarakatnya. Kepala Desa memiliki tugas dalam menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat, sebagai fasilitator untuk menyediakan segala kebutuhan yang ada di desa dalam rangka meningkatkan kualitas masyarakat secara kelembagaan maupun masyarakat secara umum dan memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, tugas membina, mengayomi dan melestarikan nilai-nilai sosial dan budaya, sosialisasi dan motivasi masyarakat di bidang kesehatan, budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan masyarakat, karang taruna, dan lainnya.

Kepala Desa memiliki berbagai cara untuk memajukan daerahnya, dapat melalui beberapa organisasi kemasyarakatan yang ada di daerahnya seperti Posyandu, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD), Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), Karang Taruna, Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dan organisasi kemasyarakatan lainnya. Permenkes RI No. 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Pasal 1 bahwa pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, yang selanjutnya disebut Pemberdayaan Masyarakat adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan

cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat.

Kesehatan tubuh menjadi suatu hal yang penting untuk diperhatikan dalam menjaga fisik selalu sehat dan selalu berproduktif. Hal tersebut tidak semua orang memahami pentingnya pengembangan diri secara mandiri yang tidak bisa dipisahkan dengan kesehatan tubuh. Agar dapat berproduktif maka masyarakat perlu diberdayakan. Memberdayakan masyarakat yang bersangkutan dengan membangun kemitraan dalam bentuk kerja sama antara beberapa pihak. Kemitraan antara masyarakat dan Posyandu dibentuk. Kemitraan antara keduanya adalah upaya untuk memberdayakan masyarakat di sektor kesehatan.

Departemen Kesehatan RI (2006), Posyandu adalah wadah pemeliharaan kesehatan yang dilakukan dari, oleh, dan untuk masyarakat yang dibimbing petugas terkait. Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh Pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak adalah tujuan dari program ini. Bersumber daya dari Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) memberikan bimbingan pemberdayaan masyarakat yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat. Pengelolaan program Posyandu dapat berupa tenaga kerja beberapa orang yang disebut Kader. Peran kader disamping melaksanakan tugas-tugas pokoknya di posyandu, juga mengembangkan tugasnya untuk memfokuskan pada deteksi dini tumbuh kembang Bayi di bawah lima tahun (Balita). Kader sebagai pelaksana kegiatan di posyandu perlu terlebih dulu memahami tentang petunjuk teknis di posyandu dan meningkatkan pengetahuan, keahlian serta kemampuannya. Anggota kader yaitu masyarakat yang dipilih, bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk mengelola

kegiatan posyandu. Dalam kehidupan sehari-hari sering kita mendengar istilah kerja sama dan gotong royong yang memiliki arti sama yaitu kemitraan. Perlibatan kerja sama ini mulai dari masyarakat, lembaga pemerintah sampai lembaga non-pemerintah. Tujuan terjalinnya kemitraan ini tidak lain untuk kepentingan bersama. Pencapaian ini berupa kesepakatan, prinsip, serta peran dari masing-masing pihak dalam mencapai tujuan suatu kegiatan yang saling menguntungkan.

Bentuk pemberdayaan masyarakat di sektor kesehatan yaitu memberdayakan masyarakat khususnya para ibu dan anak untuk rutin setidaknya seminggu sekali ikut kegiatan posyandu. Salah satu cara Kepala Desa untuk memberdayakan masyarakatnya adalah melalui pelayanan Posyandu, yang dimana lebih berfokus kepada pemberdayaan Ibu dan Anak. Secara administratif Desa Tembung terdiri atas 16 Dusun. Desa Tembung memiliki 18 Posyandu dan berdiri di setiap Dusunnya. Di Desa Tembung Kegiatan Posyandu dilaksanakan setiap tanggal yang dijadwalkan di setiap dusun nya kecuali hari libur, biasanya dilaksanakan di teras rumah warga, puskesmas terdekat setiap Dusun.

Fenomena di Desa Tembung menunjukkan bahwa banyak potensi masyarakat setempat yang dapat dimanfaatkan untuk kesehatan seperti pengembangan kegiatan posyandu, kegiatan ini meningkatkan kesehatan masyarakat. Kegiatan kesehatan disisi lain adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang tinggi. Peningkatan derajat kesehatan yang tinggi dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki oleh masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan merupakan upaya peningkatan dan pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat agar lebih berdaya dan memiliki kemampuan menangani persoalan kesehatan yang dihadapi. Pengkajian pada penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan pada saat ini. Secara nyata pemberdayaan masyarakat telah diketahui oleh seluruh puskesmas dan posyandu di Indonesia, namun berdasarkan kenyataan masih belum banyak diketahui. Kondisi ini menyebabkan timbulnya kesulitan dalam penilaian dan pembuatan program untuk meningkatkan kualitas upaya pemberdayaan masyarakat.

Fenomena yang ada di Desa Tembung yang menjadi permasalahan adalah posyandu masih belum terlaksana dengan baik, dalam hal sarana, dan prasarana juga pendekatan sosialisasi betapa pentingnya kegiatan posyandu ini, dan masyarakat harus ikut berpartisipasi kegiatan ini agar mengetahui pentingnya mengetahui perkembangan kesehatan ibu dan anak, kegiatan akan terlaksana dengan baik jika pengurus posyandu tidak kekurangan anggota dan masyarakat harus peduli dengan kegiatan posyandu bukan acuh tak acuh. Pemberdayaan ibu dan anak dalam pelayanan Posyandu dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya kesehatan Ibu dan Anak, menurunkan angka kematian bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil), melahirkan dan nifas, membudayakan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), meningkatkan peran serta masyarakat untuk mengembangkan kegiatan kesehatan dan Keluarga Berencana (KB) serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera, berfungsi sebagai gerakan reproduksi keluarga sejahtera, gerakan ketahanan keluarga dan gerakan ekonomi keluarga sejahtera.

Untuk mengetahui secara jelas tentang permasalahan diatas membutuhkan sebuah penelitian yang akurat. Hal ini yang memotivasi peneliti untuk memilih masalah ini dengan merumuskan judul sebagai berikut **“Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan Kepala Desa Tembung dalam kegiatan pemberdayaan ibu dan anak melalui pelayanan posyandu?
2. Apa saja hambatan Kepala Desa di kegiatan pemberdayaan ibu dan anak melalui kegiatan posyandu di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Kepala Desa Tembung dalam kegiatan pemberdayaan ibu dan anak melalui pelayanan posyandu.
2. Untuk mengetahui apa saja hambatan di kegiatan pemberdayaan ibu dan anak melalui kegiatan posyandu di Desa Tembung.

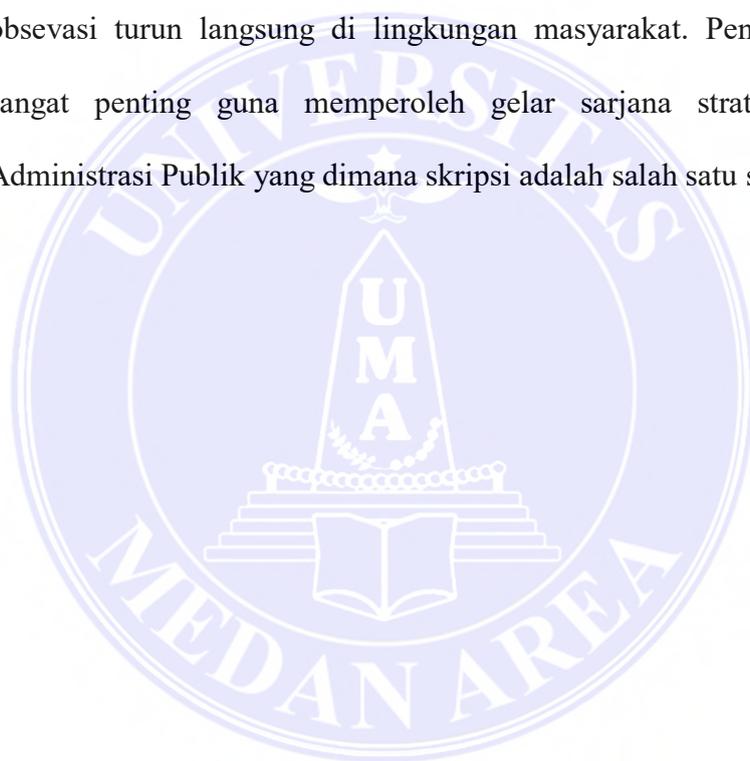
1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dimasa yang akan datang serta dikembangkan melalui pengembangan analisis dan tentunya dapat bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan.

2. Secara Praktis

Tentunya dari hasil penelitian ini penulis semakin memiliki pengetahuan yang luas serta menjadi bahan ataupun pedoman bagi mahasiswa mahasiswi program studi Administrasi Publik ketika melakukan observasi turun langsung di lingkungan masyarakat. Penelitian ini juga sangat penting guna memperoleh gelar sarjana strata satu bidang Administrasi Publik yang dimana skripsi adalah salah satu syarat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peranan

Sosiologi, kata “peranan” tidak bisa dipisahkan dari “status”. Status merujuk pada kedudukan atau posisi “sesuatu” (individu, kelompok, komunitas, organisasi, dan lain-lain) dalam suatu lingkungan ekologis. Sedangkan peranan merujuk pada apa yang seharusnya dikerjakan oleh individu, kelompok, komunitas, organisasi dan lain-lain untuk menampilkan identitas dari kedudukan atau posisi tersebut.

Sutyono R. Bakir (2009) Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat. Kedudukan dalam hal ini diharapkan sebagai posisi tertentu di dalam masyarakat yang mungkin tinggi, sedang-sedang saja atau rendah. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran, oleh karena itu maka seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran (*role occupant*). Suatu hak sebenarnya merupakan wewenang untuk berbuat atau tidak berbuat, sedangkan kewajiban adalah beban atau tugas.

Abu Ahmadi (1982) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kemudian menurut Riyadi (2002) peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimenangkan oleh suatu pihak dalam posisi sosial. Dengan peran tersebut sang pelaku baik itu individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya.

Soerjono Soekanto (2002), peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugas, maka ia menjalankan suatu peranan.

Levinson (2009) mengatakan peranan mencakup tiga hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Menurut Ahmadi (2007) peranan merupakan suatu kelompok yang berharap pada suatu individu terhadap bagaimana usaha individu tersebut harus bertindak didalam kondisi tertentu beralaskan kedudukan dan fungsi sosialnya. Abdulsyani (2007) peranan merupakan perilaku dari individu atau kelompok dengan cara tertentu dalam usaha melaksanakan hak maupun kewajibannya sesuai pada kedudukan yang dia miliki. Seseorang diucapkan berperan ketika sudah menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan dengan kedudukannya di dalam kehidupan masyarakat tersebut.

Menurut Bagong Suyanto (2010) peranan dapat membimbing seseorang dalam berperilaku, karena fungsi peran sendiri adalah sebagai berikut:

- a. Memberi arah pada proses sosialisasi;
- b. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;

- c. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat;
- d. Menghidupkan sistem pengendalian dan control, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Jenis - Jenis Peranan sebagai berikut:

- a. Peranan normatif adalah peran yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada seperangkat norma yang dilakukan berlaku dalam kehidupan masyarakat
- b. Peran ideal adalah peranan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga yang didasarkan pada nilai-nilai ideal atau yang seharusnya dilakukan sesuai dengan kedudukannya didalam suatu sistem
- c. Peran faktual adalah peranan yang dilakukan seseorang atau lembaga yang didasarkan pada kenyataan secara kongkrit dilapangan atau kehidupan sosial yang terjadi secara nyata.

Pratina (2013) peranan diukur menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Wewenang
Menjadi pasti dengan seberapa besar wewenang yang dimiliki dan mempunyai rencana yang jelas untuk pekerjaan,
- b. Tanggung Jawab
Sikap yang berkaitan dengan janji atau tuntutan terhadap hak, tugas, kewajiban sesuai dengan aturan, nilai, norma, adat-istiadat yang dianut warga masyarakat.
- c. Kejelasan Tujuan

Menjadi tanggung jawab dan penjelasan tentang apa yang harus dikerjakan adalah jelas.

d. Cakupan Pekerjaan

Yaitu sebagai batasan cakupan bertujuan agar kajian, penelitian atau pembahasan lebih terarah, efektif juga efisien dalam mengurai aspek tertentu objek yang dikaji atau diteliti tersebut.

2.2 Kepala Desa

Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa. Masa jabatan Kepala Desa adalah 6 (enam) tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menyebutkan bahwa Tugas Kepala Desa adalah Menyelenggarakan Pemerintahan Desa, Melaksanakan Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa.

Pengertian Kepala Desa menurut beberapa ahli diantaranya menurut Tahmit (2004), yang menjelaskan bahwa Kepala Desa adalah pemimpin dari desa di Indonesia, Kepala Desa merupakan pimpinan dari pemerintah desa, masa jabatan Kepala Desa adalah 6 tahun dan dapat diperpanjang lagi untuk satu kali masa jabatan berikutnya. Sedangkan Kepala Desa menurut Taliziduhu Ndraha (2007) merupakan pemimpin di desa, semua urusan tentang kemakmuran, kesejahteraan masyarakat pembangunan dan lain-lain merupakan kewajiban dari kepala desa sebagai pemimpin formal yang ditunjuk oleh pemerintah.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kepala Desa adalah seseorang yang bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa,

melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa.

Kepala Desa bertugas menyelenggarakan Pemerintahan Desa, melaksanakan Pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan Desa dan pemberdayaan masyarakat Desa. Persyaratan menjadi Kepala Desa:

1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
2. Setia dan taat kepada Pancasila dan UUD 1945;
3. Tidak pernah terlibat dalam suatu kegiatan pengkhianatan terhadap Negara Kesatuan RI, seperti G-30-S/PKI;
4. Tidak sedang dicabut hak pilihnya berdasarkan Keputusan Pengadilan yang mempunyai kekuatan pasti;
5. Tidak sedang menjalani hukuman pidana minimal lima tahun oleh Pengadilan;
6. Terdaftar sebagai penduduk dan berdomisili tetap di desa yang bersangkutan minimal dua tahun terakhir secara kontinyu, kecuali bagi putra desa yang tinggal di luar desa yang bersangkutan;
7. Berumur 25 - 60 tahun;
8. Sehat jasmani dan rohani; dan
9. Berijazah minimal SMTP/ sederajat dengan itu.

Kepala Desa dipilih secara langsung, umum, bebas dan rahasia oleh penduduk desa, warga negara Indonesia dan minimal telah berumur 17 tahun atau sudah pernah kawin. Artinya, seorang warga desa sudah dapat menggunakan hak pilihnya jika ia sudah pernah kawin sekalipun umurnya belum mencapai 17 tahun.

Kepala Desa diangkat oleh Bupati/Walikota Madia Kepala Daerah Tingkat II atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I. Pengertian "atas nama Gubernur ..." di sini berarti bahwa pada hakikatnya pengangkatan Kepala Desa merupakan wewenang Gubernur Kepala Daerah Tingkat I.

Masa jabatan Kepala Desa adalah delapan tahun dihitung sejak tanggal pelantikannya dan dapat diangkat kembali untuk sekali masa jabatan berikutnya.

Sebelum memangku jabatannya Kepala Desa bersumpah/ berjanji menurut agamanya dengan sungguh-sungguh dan dilantik oleh pjabat yang berwenang mengangkat atas nama Gubernur Kepala Daerah Tingkat I.

Kepala Desa berhenti atau diberhentikan oleh pjabat yang berwenang mengangkat karena :

1. Meninggal dunia,
2. Atas permintaan sendiri,
3. Telah berakhir masa jabatannya dan telah dilantik Kepala Desa yang baru,
4. Tidak lagi memenuhi persyaratan sebagai Kepala Desa,
5. Melanggar sumpah/janjinya,
6. Melanggar larangan bagi seorang Kepala Desa dan

Kepala desa juga mempunyai kewenangan yang diatur dalam Pasal 26 ayat

(2) UndangUndang Nomor 6 Tahun 2014, yaitu sebagai berikut:

1. Memimpin penyelenggaraan Pemerintahan Desa
2. Mengangkat dan memberhentikan perangkat Desa
3. Memegang kekuasaan pengelolaan Keuangan dan Aset Desa
4. Menetapkan Peraturan Desa
5. Menetapkan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa
6. Membina kehidupan masyarakat Desa

7. Membina ketenteraman dan ketertiban masyarakat Desa
8. Membina dan meningkatkan perekonomian Desa serta mengintegrasikannya agar mencapai perekonomian skala produktif untuk sebesar-besarnya kemakmuran masyarakat Desa
9. Mengembangkan sumber pendapatan Desa
10. Mengusulkan dan menerima pelimpahan sebagian kekayaan negara guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa
11. Mengembangkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa
12. Memanfaatkan teknologi tepat guna
13. Mengoordinasikan Pembangunan Desa secara partisipatif
14. Mewakili Desa di dalam dan di luar pengadilan atau menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan
15. Melaksanakan wewenang lain yang sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kepala desa bertugas untuk melaksanakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, melakukan pelatihan warga desa serta pemberdayaan warga desa. Penyelenggaraan pemerintah desa harus di landasi dengan Good Governance yang mana merupakan paradigma baru dalam tata kelola pemerintah. Ada tiga bagian pilar governance yaitu, Pemerintah, swasta, masyarakat (Joko Purnomo, Penyelenggaraan Pemerintah Desa,2016).

Berikut tugas-tugas yang dilakukan oleh kepala desa sebagai penanggung jawab proses pemerintahan desa:

- a. Penyelenggaraan pemerintahan Desa, penetapan peraturan desa, pelatihan pertanahan, pelatihan ketentraman dan ketertiban, upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan dan pengelolaan wilayah adalah semua komponen pemerintahan desa.
- b. Melaksanakan Pembangunan Pembangunan di bidang pendidikan dan kesehatan, serta peningkatan infrastruktur pedesaan Penerapan hak dan tanggung jawab masyarakat, partisipasi warga, sosial budaya masyarakat, agama, dan lapangan kerja merupakan contoh pembangunan masyarakat.
- c. Pemberdayaan Masyarakat Pemberdayaan Masyarakat mencakup tugas 38 43 12 mendidik dan memberi energi kepada warga tentang topik-topik seperti budaya, ekonomi, politik, lingkungan, pemberdayaan keluarga, olahraga pemuda, dan organisasi kepemudaan. melaksanakan tugas yang menjadi kewenangan Kepala Desa.

2.3 Pemberdayaan

Sulistiyani (2004), menyatakan bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi :

- a. Tahap kesadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar terbuka wawasan dan pemberian keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan untuk mengantarkan pada kemandirian.

Menurut Adisamito (2007) mengungkapkan pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang dilakukan untuk memperbaiki kondisi lingkungan, seperti sanitasi dan aspek lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh dalam kesehatannya. Adisamito juga menekankan perlu diperhatikan empat (4) unsur pokok utama dalam pemberdayaan kesehatan, yaitu aksesibilitas informasi, keterlibatan dan partisipasi, akuntabilitas dan kapasitas organisasi lokal agar tercapai tujuan pemberdayaan masyarakat.

Sasaran utama pemberdayaan adalah individu dan keluarga serta kelompok masyarakat. Dalam mengupayakan agar seseorang tahu dan sadar, kuncinya terletak pada keberhasilan membuat orang tersebut memahami bahwa sesuatu adalah masalah baginya dan bagi masyarakat. Sepanjang orang tersebut belum mengetahui dan menyadari bahwa sesuatu itu merupakan masalah, maka orang tersebut tidak akan bersedia menerima informasi apapun lebih lanjut, manakala ia telah menyadari masalah yang dihadapinya maka kepadanya harus diberikan informasi umum lebih lanjut tentang masalah yang bersangkutan Nairobi, Kenya, menegaskan kembali pentingnya pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan dengan menyepakati perlunya membangun kapasitas promosi kesehatan, penguatan.

Mardikanto (2015) , ada enam tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Perbaiki Kelembagaan (*Better Institution*), dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
2. Perbaiki Usaha (*Better Business*), setelah kelembagaan mengalami perbaikan maka diharapkan berimplikasi kepada adanya perbaikan bisnis dari lembaga tersebut.
3. Perbaiki Pendapatan (*Better Income*), perbaikan bisnis diharapkan bisa berdampak kepada kegiatan peningkatan pendapatan dari seluruh anggota lembaga tersebut.
4. Perbaiki Lingkungan (*Better Enviroment*), lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh manusia.
5. Perbaiki Masyarakat (*Better Community*), jika setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan lebih baik.
6. Perbaiki Kehidupan (*Better Living*), tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor. Diantaranya tingkat kesehatan, pendidikan, dan pendapatan masing-masing keluarga.

Permenkes RI No. 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Pasal 1 bahwa :

Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, yang selanjutnya disebut Pemberdayaan Masyarakat adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan,

kesadaran dan kemampuan individu, keluarga serta masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya kesehatan yang dilaksanakan dengan cara fasilitasi proses pemecahan masalah melalui pendekatan edukatif dan partisipatif serta memperhatikan kebutuhan potensi dan sosial budaya setempat.

Kader Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan yang selanjutnya disebut Kader adalah setiap orang yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat meliputi (Pasal 3) :

1. Peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam mengenali dan mengatasi permasalahan kesehatan yang dihadapi;
2. Peningkatan kesadaran masyarakat melalui penggerakan masyarakat;
3. Pengembangan dan pengorganisasian masyarakat;
4. Penguatan dan peningkatan advokasi kepada pemangku kepentingan;
5. Peningkatan kemitraan dan partisipasi lintas sektor, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, dan swasta;
6. Peningkatan pemanfaatan potensi dan sumber daya berbasis kearifan lokal;
7. Pengintegrasian program, kegiatan, dan/atau kelembagaan Pemberdayaan Masyarakat yang sudah ada sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan masyarakat.

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat meliputi (Pasal 4) :

1. Kesehatan ibu, bayi dan balita;
2. Kesehatan anak usia sekolah dan remaja;
3. Kesehatan usia produktif;

4. Kesehatan lanjut usia;
5. Kesehatan kerja;
6. Perbaikan gizi masyarakat;
7. Penyehatan lingkungan;
8. Penanggulangan penyakit menular dan tidak menular;
9. Kesehatan tradisional;
10. Kesehatan jiwa;
11. Kesiapsiagaan bencana dan krisis kesehatan; dan
12. kegiatan peningkatan kesehatan lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat.

2.4 Posyandu

Ismawati, dkk (2010), Posyandu adalah kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat.

Depkes RI (2006) Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Besumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu merupakan satu bentuk upaya kesehatan yang bersumber daya masyarakat yang merupakan wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Dua faktor yang mempengaruhi kunjungan balita yaitu faktor pengetahuan ibu karena ketidaktahuan ibu terhadap manfaat menimbang anak di Posyandu. Dan faktor Peran Kader bertugas untuk mengajak masyarakat

yang memiliki atau yang termasuk sasaran dari imunisasi untuk ke posyandu dan memberikan penyuluhan mengenai kelangsungan hidup dan perkembangan anak.

Menurut Ismawati, dkk 2010 tujuan penyelenggaraan posandu adalah :

1. Menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB), angka kematian ibu (ibu hamil, melahirkan dan nifas). Angka kematian ibu (aki) dan angka kematian bayi cukup tinggi, meskipun dari tahun ke tahun sudah dapat diturunkan.
2. Membudayakan NKKBS (Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera).
3. Meningkatkan peran serta dan kemampuan masyarakat untuk mengembangkan, kegiatan kesehatan dari Keluarga Berencana (KB) serta kegiatan lainnya yang menunjang untuk tercapainya masyarakat sehat sejahtera.
4. Berfungsi sebagai Wahana Gerakan Reproduksi Keluarga Sejahtera. Gerakan Ketahanan Keluarga dan Gerakan Ekonomi Keluarga sejahtera.
5. Menghimpun potensi masyarakat untuk berperan serta secara aktif meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu, bayi, balita dan keluarga serta mempercepat penurunan angka kematian ibu, bayi dan balita.

Menurut Kemenkes RI (2011) manfaat Posyandu adalah :

1. Bagi Masyarakat
 - a. Memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.
 - b. Memperoleh layanan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait kesehatan ibu dan anak.
 - c. Efisiensi dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar terpadu dan pelayanan sosial dasar sektor lain terkait.

2. Bagi Kader, pengurus Posyandu dan tokoh masyarakat
 - a. Mendapatkan informasi terlebih dahulu tentang upaya kesehatan yang terkait dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA
 - b. Dapat mewujudkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA
3. Bagi Puskesmas
 - a. Optimalisasi fungsi Puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan perorangan primer dan pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer.
 - b. Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat.
 - c. Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat.
4. Bagi sektor lain
 - a. Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan dan sosial dasar lainnya, terutama yang terkait dengan upaya penurunan AKI, AKB dan AKABA sesuai kondisi setempat.
 - b. Meningkatkan efisiensi melalui pemberian pelayanan secara terpadu sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing sektor.

Menurut Depkes RI (2006) Sasaran Posyandu adalah seluruh masyarakat, utamanya: Bayi, Anak balita, Ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui, Pasangan Usia Subur (PUS)

Sesuai dengan Permendagri RI No. 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu, Pasal 1 bahwa :

1. Pos Pelayanan Terpadu (POSYANDU) adalah salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.
2. Bina Keluarga Balita (BKB) adalah upaya peningkatan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran ibu serta anggota keluarga lain dalam membina tumbuh kembang balitanya melalui rangsangan fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional serta moral yang berlangsung dalam proses interaksi antara ibu/anggota keluarga lain nya dengan anak balita.
3. Pos Pendidikan Anak Usia Dini (Pos PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.
4. Pengelola Posyandu adalah unsur masyarakat, lembaga kemasyarakatan, organisasi kemasyarakatan, lembaga swadaya masyarakat, lembaga mitra pemerintah, dan dunia usaha yang dipilih, bersedia, mampu, dan memiliki waktu dan kepedulian terhadap pelayanan sosial dasar masyarakat di Posyandu.

5. Kader Posyandu yang selanjutnya disebut Kader adalah anggota masyarakat yang bersedia, mampu dan memiliki waktu untuk menyelenggarakan kegiatan Posyandu secara sukarela.

Sesuai Permendagri RI No. 18 Tahun 2018, Pasal 7 bahwa :

POSYANDU bertugas membantu Kepala Desa dalam Peningkatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Desa.

2.5 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan untuk mencari atau menemukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian sekarang ialah sebagai berikut ;

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan

No.	Nama Penulis, Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1.	Fremias Wenda, Burhanuddin Kiyai, Deysi L. Tampongongoy. 2020. Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Di Desa Kumulume Kecamatan Makki Kabupaten Lanny Jaya	(1) Bahwa secara umum peranan kepala desa dalam urusan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat desa di Desa Kumulume berjalan cukup baik, walaupun belum mencapai hasil yang optimal. (2) Bahwa masih terdapat beberapa program/rencana pembangunan desa yang belum dapat terealisasi. Hal ini disebabkan oleh tingkat kecukupan	Penelitian berfokus pada peranan kepala desa dalam urusan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat dan faktor penghambat pemerintah desa dalam Pembangunan.

No.	Nama Penulis, Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		<p>anggaran pembangunan yang masih rendah, serta hambatan birokrasi, rentang kendali dan kondisi geografis wilayah desa yang sulit terjangkau sehingga ADD dan Dana Otsus sering mengalami keterlambatan pencairannya.</p>	
2.	<p>Teddy Hermawan. 2021. Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara</p>	<p>Penelitian ini menggunakan teori peran pemimpin birokrasi menurut pasolong (2008, 33-35) yaitu;</p> <p>1) Peran pengambilan keputusan. Kepala desa dengan caranya sendiri mengajak masyarakatnya untuk berperan aktif dalam setiap program pemberdayaan masyarakat yang ada di desa, hampir setiap perencanaan pembangunan di musyawaratkan bersama masyarakat;</p> <p>2) Peran mempengaruhi, memotivasi. kepala desa menyatukan dirinya terhadap semua warga dimanapun dan dalam keadaan apapun dan tidak menciptakan sekat-sekat antara pemerintah dengan masyarakat;</p> <p>3) Peran informasional.</p>	<p>Penelitian berfokus pada peranan kepala desa dalam pemberdayaan masyarakat dan Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala desa.</p>

No.	Nama Penulis, Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		<p>Kepala desa rantau panjang memiliki kinerja yang cukup baik dalam melakukan koordinasi. Kepala desa melaporkan kepada BPD dan kelompok organisasi masyarakat yang ada didesa sejauh mana pembangunan telah terlaksana, apa saja kelemahannya dan kendalanya untuk di evaluasi kembali;</p> <p>4) Faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala desa. Faktor Pendukung : kewibawaan dan kekuasaan. Faktor Penghambat : Kondisi penduduk, Fasilitas dan peralatan. Saran penulis kepada kepala desa,</p>	
3.	<p>Matius Bangun, Fransiskus Pascal Bali, Universitas Darma Agung, Medan. 2019. Peranan Kepala Desa Dalam Mengelola Dana Desa (Studi Kasus di Desa Gobo Kecamatan Simuk)</p>	<p>Faktor-faktor pendukung peranan Kepala Desa Gobo dalam menjalankan perannya untuk mengelola Dana Desa 2019 ada dua yakni Faktor internal (Penghasilan tetap dan tunjangan Aparat Desa, Operasional Pemerintahan Desa, Operasional BPD, Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Bidang Kawasan</p>	<p>Penelitian berfokus pada peranan kepala desa dalam mengelola dana desa, faktor pendukung dan pengambatnya.</p>

No.	Nama Penulis, Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		<p>Pemukiman, Bidang Energi dan Sumber Daya Mineral) dan Faktor eksternal (Dana Transfer, Pemerintahan Kecamatan, Pemerintahan Kabupaten). Faktor-faktor Penghambat peranan Kepala Desa Gobo dalam menjalankan perannya untuk mengelola Dana Desa 2019 adalah Faktor internal (Sumber pendapatan Desa, Penghasilan tetap dan tunjangan Kepala Desa, Bidang Kebudayaan dan Keagamaan) dan tidak ada pihak eksternal yang menghambat peranan Kepala Desa.</p>	
4.	<p>Hetronap Kogoya Johny Hanny Posumah Martha Ogotan. 2015. Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Di Desa Wambo Kecamatan Gupura Kabupaten Lanny Jaya</p>	<p>1. Bahwa secara umum peranan kepala desa dalam urusan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat desa di desa Wambo berjalan cukup baik, walaupun belum mencapai hasil yang optimal. 2. Bahwa masih terdapat beberapa program/rencana pembangunan desa yang belum dapat terealisasi. Hal ini disebabkan oleh tingkat kecukupan anggaran pembangunan</p>	<p>Penelitian berfokus pada peranan kepala desa dalam pembangunan desa.</p>

No.	Nama Penulis, Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		<p>yang masih rendah, serta hambatan birokrasi, rentang kendali dan kondisi geografis wilayah desa yang sulit terjangkau sehingga ADD dan Dana Otsus sering mengalami keterlambatan pencairannya.</p>	
5.	<p>Jamin Potabuga. 2015. Peranan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik (Studi di Desa Pontak Kabupaten Minahasa Selatan)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemerintah terpilih dalam pelayanan publik ditentukan oleh ada tidaknya niat dan tekad mewujudkan kepentingan bersama sebelum terpilih menjadi pemerintah. Kebenaran terbukti, Johannes Montolalu seorang tokoh masyarakat Desa Pontak sebagai informan kunci dalam penelitian ini menjelaskan bahwa Mody Rawis sebelum terpilih sebagai hukum tua memang sudah lama giat berperan dalam urusan kemasyarakatan dan pembangunan, dia penyumbang terbesar pembangunan gereja dan balai desa, gapura, jalan perkebunan. Dia memang orang baik, cerdas dan rajin, makanya dia terpilih lagi pada periode yang kedua sebagai hukum tua di</p>	<p>Penelitian ini berfokus pada peranan kepala desa dalam pelayanan publik.</p>

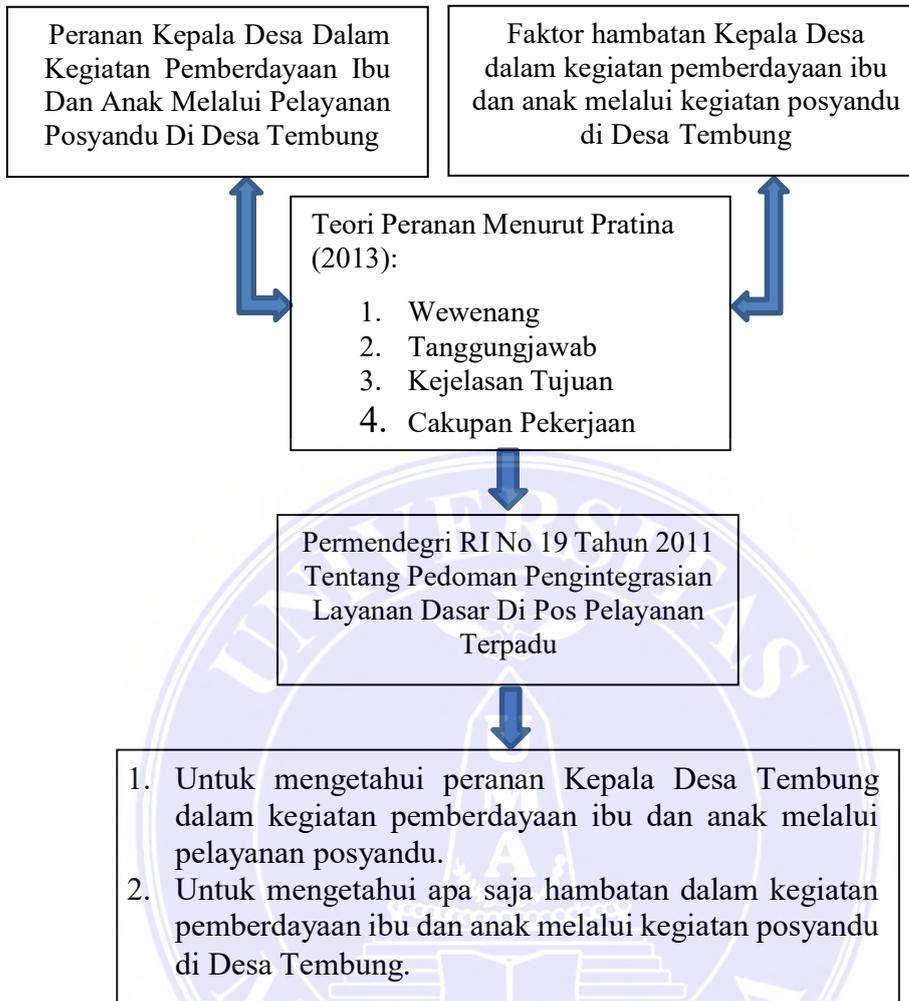
No.	Nama Penulis, Tahun Dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
		desa ini. Desa kami ada peningkatan pembangunan seperti sekarang atas peranan kepala desa Mody Rawis, dia orangnya melayani masyarakat bukan dilayani, semua pelayanan administrasi cepat dan tepat tidak ditunda-tunda. desa tiap tahun	

Sumber: Peneliti 2023

2.6 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2009), Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Kerangka pemikiran juga dapat disimpulkan sebagai hubungan antar variable dengan variable lain yang dibentuk dari berbagai teori yang telah dijabarkan oleh peneliti. Maka berdasarkan teori yang telah di deskripsikan berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini ;

2.6.1 Bagan Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu proses yang panjang, penelitian berawal dari minat yang ada dalam diri seseorang dalam memahami fenomena tertentu yang kemudian berkembang menjadi ide, teori, dan konsep. Untuk mewujudkan penelitian yang berawal dari minat tersebut dilakukanlah cara untuk mewujudkannya adalah dengan memilih metode yang cocok dengan tujuan dari suatu penelitian. Metode penelitian dalam hal ini berfungsi untuk menjawab permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Guna menjawab dan mencari pemecahan permasalahan maka penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan unsur manusia sebagai instrumen penelitian, dengan menekankan unsur manusia sebagai instrumen penelitian maka akan mempermudah penyesuaian dengan kenyataan yang terjadi dilapangan.

Pendekatan kualitatif ini, peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk meneliti obyek kajiannya dan mengadakan interaksi langsung dengan masyarakat yang bertujuan mendapatkan informasi yang mendalam mengenai Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2000).

Penelitian kualitatif, Creswell (2009) menyatakan bahwa *“qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals or groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures; collecting data in the participants' setting; analyzing the data inductively, building from particulars to general themes; and making interpretations of the meaning of data. The final written report has a flexible writing structure”*. Artinya “Penelitian kualitatif adalah sarana untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul; mengumpulkan data di setting peserta; menganalisis data secara induktif, membangun dari tema khusus ke tema umum; dan membuat interpretasi makna data. Laporan tertulis akhir memiliki struktur penulisan yang fleksibel”.

Menurut Creswell (2009), metode kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu:

1. Fenomenologis, adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipan untuk mengetahui fenomena esensial partisipan dalam pengalaman hidupnya.
2. Teori Grounded adalah merupakan salah satu jenis metode kualitatif, di mana peneliti dapat menarik generalisasi (apa yang diamati secara induktif), teori yang abstrak tentang proses, tindakan atau interaksi berdasarkan pandangan dari partisipan yang diteliti.

3. Etnografi, adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan studi terhadap budaya kelompok dalam kondisi yang alamiah melalui observasi dan wawancara.
4. Studi kasus adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.
5. Penelitian naratif adalah merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan studi terhadap satu orang individu atau lebih untuk memperoleh data tentang sejarah perjalanan dalam kehidupannya. Data tersebut selanjutnya oleh peneliti disusun menjadi laporan yang naratif dan kronologis.

Karakteristik penelitian kualitatif menurut Bogdan and Biklen (1982) adalah seperti berikut.

- a. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument* (Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci).
- b. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words of pictures rather than number* (Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka).

- c. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products* (Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome).
- d. *Qualitative research tend to analyze their data inductively* (Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif).
- e. *“Meaning” is of essential to the qualitative approach* (Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)).

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yang paling ideal adalah penelitian Deskriptif kualitatif. Penelitian ini berusaha memberikan gambaran dan uraian terkait Peranan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung.

3.2 Lokasi Penelitian

Sebuah informasi yang dibutuhkan sebelumnya harus menentukan lokasi tempat peneliti melakukan sebuah penelitian. Maka dari itu peneliti telah menentukan lokasi penelitian di Desa Tembung. Desa Tembung merupakan salah satu Desa yang terdapat di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Propinsi Sumatera Utara. Secara administratif Desa Tembung terdiri atas 16 Dusun. Desa Tembung memiliki 18 Posyandu dan berdiri di setiap Dusunnya.

3.3 Waktu Penelitian

Penelitian tentang Peranan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung dimulai sejak judul skripsi disetujui. Tahapan dari kegiatan yang akan dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian:

No.	Uraian Kegiatan	Sep 2022	Okt-Des 2022	Jan-Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Agu 2023	Sep 2023
1.	Pengajuan Judul								
2.	Penyusunan Proposal								
3.	Seminar Proposal								
4.	Perbaikan Proposal								
5.	Penelitian								
6.	Penyusunan Skripsi								
7.	Seminar Hasil								
8.	Perbaikan Skripsi								
9.	Sidang Meja Hijau								

Sumber: Peneliti 2023

3.4 Informan Penelitian

Sukandarrumidi (2002), Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informan penelitian adalah sesuatu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaanya diteliti. Pengertian informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Misalnya pada unit sebuah organisasi, informan kuncinya adalah pimpinan organisasi tersebut. Dalam Penelitian ini peran Informan Kuncinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Informan Kunci

No.	Nama/Umur/Pendidikan/No.Hp	Jabatan
1.	Misman/54 Tahun/SMA/081397690949	Kepala Desa Tembung

Sumber: Peneliti 2023

2. Informan utama

Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Pada penelitian ini Pemberdayaan ibu dan anak melalui pelayanan posyandu di Desa Tembung yang menjadi Informan utamanya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Informan Utama

No.	Nama/Umur/Pendidikan	Pekerjaan/Peran
1.	Dewianta Tarigan/43 Tahun/ S1 Kebidanan	PNS/Penanggung Jawab Bidan Posyandu
2.	Silvia Rahama Dewi/26 Tahun/SMA	IRT/Kader Posyandu
3.	Supiani/54 Tahun/SMP	IRT/Sub KB
4.	Juliani/23 Tahun/SMP	IRT/Kader Posyandu
5.	Muhammad Harioko/26 Tahun/ S-1/081260650510	Sekretaris Desa

Sumber: Peneliti 2023

3. Informan Tambahan

Informan Tambahan merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Yang menjadi informan Tambahan adalah ibu atau masyarakat yang diberdayakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4 Informan Tambahan

No.	Nama/Umur	Pekerjaan/Peran
1.	Monalisa/44 Tahun	IRT/Masyarakat
2.	Fitriani/34 Tahun	IRT/Masyarakat
3.	Fitri/35 Tahun	IRT/Masyarakat

Sumber: Peneliti 2023

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Catherine Marshall, Gretchen B. Rossman (1999), menyatakan bahwa ;

“the fundamental methods relied on by qualitative researchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review“

Artinya “metode dasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah, partisipasi dalam setting, observasi langsung, wawancara mendalam, tinjauan dokumen”.

1. Observasi

Wiratna Sujawerni (dalam buku metode penelitian, 2014), Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang sedang diselidiki. Yang berkaitan dengan Peranan

Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung.

2. Wawancara

Wirana Sujawerni (dalam buku metode penelitian, 2014), wawancara merupakan proses komunikasi yang terjadi antara satu orang atau lebih dengan memberikan pertanyaan secara langsung mengenai berbagai informasi yang terkait dengan bahan penelitian. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti konkrit berupa foto-foto pada saat penelitian, catatan selama penelitian, dan rekaman yang berbubungan dengan penelitian. Menurut Sugiyono (2015), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang.

4. Triangulasi Data

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data dari berbagai sumber yang tujuan untuk menguji dan menunjukkan informasi yang benar. Menurut Sugiyono (2014) triangulasi data adalah sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

3.6 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2018) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sehingga menjadi dasar dalam analisis Peranan Kepala Desa Dalam Kegiatan Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung.

Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model Miles and Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2018) analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Miles dan Huberman menawarkan pola umum analisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :

1. Reduksi Data.

Sugiyono (2018) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan

topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan suatu proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, flowchart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami Sugiyono (2018).

3. Penarikan Kesimpulan.

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih

bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

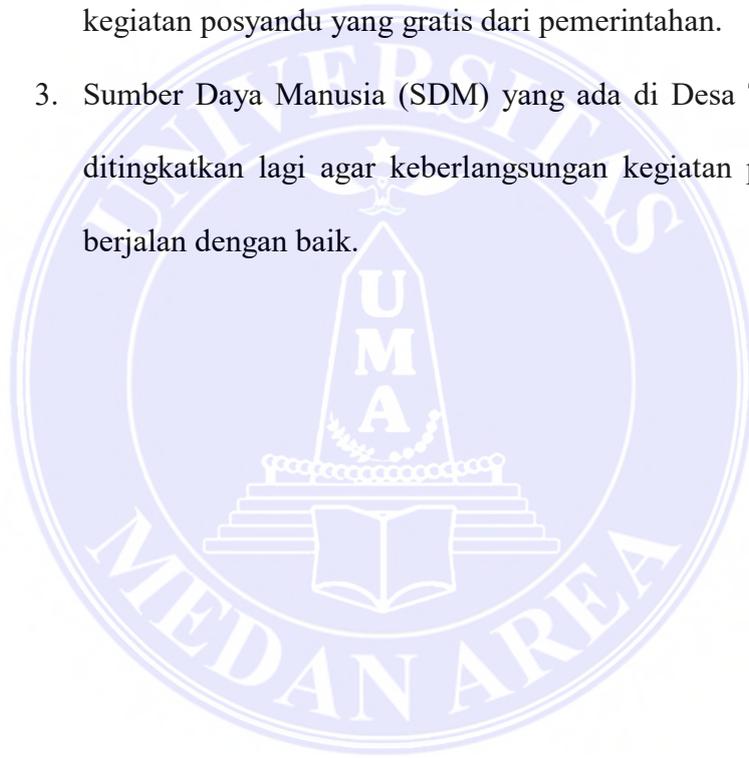
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan Sudah dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Dilihat dari Wewenang, Kepala Desa Tembung sudah berperan dengan baik. Tanggung Jawab, Kepala Desa Tembung sudah menjalankan tanggung jawabnya, baik itu dari pengembangan, dan pembinaan. Kejelasan Tujuan, Tujuan dari kegiatan Posyandu sudah terlihat jelas. Cakupan Pekerjaan, Kinerja maupun peran kepala desa Tembung berjalan dengan baik.
2. Faktor penghambat Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan meliputi Anggaran, Sarana dan Prasarana, dan Sumber Daya Manusia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan penulis memberikan saran, yaitu:

1. Kepala Desa, diharapkan untuk mengalokasikan dana anggaran yang semestinya demi kegiatan posyandu.
2. Kepala Desa harus memperhatikan sarana dan prasarana yang disediakan masih belum maksimal, karena beberapa kebutuhan penunjang yang kurang memadai disediakan oleh posyandu seperti vitamin ibu dan anak, alat medis yang terbatas. Sehingga hal ini yang membuat masyarakat lebih memilih bayar ke klinik daripada ikut kegiatan posyandu yang gratis dari pemerintahan.
3. Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Tembung harus ditingkatkan lagi agar keberlangsungan kegiatan posyandu dapat berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Abu, Ahmadi. 1982. *Psikologi Sosial*. PT. Bina Ilmu Soerjono. Surabaya
- Adisasmito, W. 2007. *Sistem Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, A. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta
- Bogdan. dan Taylor. 2000. Dalam Maleong. *Metode Penelitian, Carbondale:Southern Illiona University Press*.
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Catherine Marshall and Gretchen B. Rossman, 1999. “*Designing Qualitative Research 3e*”.(California: Sage Publication Inc.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Depkes RI. 2006. *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Jakarta: Depkes RI
- Ismawati, Cahyo. 2010. *Posyandu dan Desa Siaga*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kemenkes RI. 2011. *Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar gizi*. Jakarta.
- Khairudin Tahmid, 2000. *Demokrasi dan Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Bandar Lampung*, IAIN Raden Intan Bandar Lampung
- Levinson, Stephen C. Levinson. 2009. *Pragmatics*. London: Cambridge University Press.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko, Soebiato 2015. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga*. Jakarta : Prenada Media Group
- Ndraha, Taliziduhu. 2007. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Penerbit Yayasan Karya
- Pratina, Anna 2013. *Ambiguitas Peran Dan Konflik Peran Sebagai Anteseden Dari Job Insecurity Pada Contingent Worker*. Yogyakarta : STIM YKPN
- Purnomo, Joko, 2016. *Penyelenggaraan Pemerintah Desa*, Yogyakarta : Infest.
- Riyadi, 2002, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, Gramedia, Jakarta.

- R. Sutyo Bakir 2009, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Tangerang: Karisma Publishing Group
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Teori Peranan*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Stainback, Susan. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta,
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukandarrumidi. 2002. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Sulistiyani 2004 *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media: Jakarta

Skripsi

- Teddy Hermawan. (2021). *Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Di Desa Rantau Panjang Kecamatan Simpang Hilir Kabupaten Kayong Utara*: Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Jurnal

- Fremias Wenda, Burhanuddin Kiyai, Deysi L. Tampongangoy. 2020. Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Masyarakat Desa Di Desa Kumulume Kecamatan Makki Kabupaten Lanny Jaya.
- Jamin Potabuga." PERANAN KEPALA DESA DALAM PELAYANAN PUBLIK (Studi di Desa Pontak Kabupaten Minahasa Selatan)" e-journal "Acta Diurna" Volume IV. No. 2. Tahun 2015
- Kogoya, Hetronap, et al. "Peranan Kepala Desa dalam Pembangunan Masyarakat Desa di Desa Wambo Kecamatan Gupura Kabupaten Lanny Jaya." *Jurnal Administrasi Publik UNSRAT*, vol. 4, no. 32, 2015.
- Matius Bangun, Fransiskus Pascal Bali, Universitas Darma Agung, Medan. 2019.

PERANAN KEPALA DESA DALAM MENGELOLA DANA DESA
(Studi Kasus di Desa Gobo Kecamatan Simuk).

Peraturan Perundang-Undangan

Pasal 26 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa

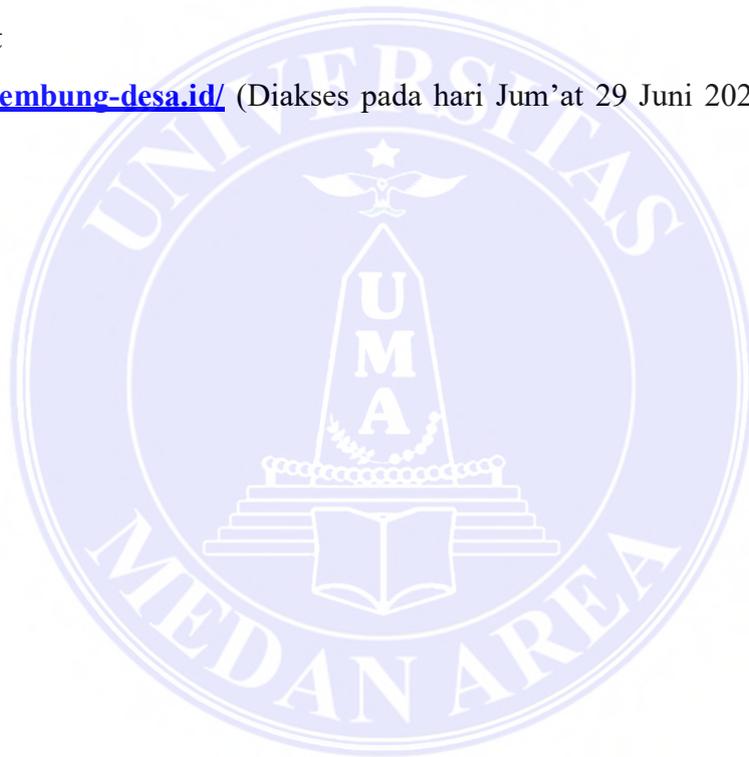
Permendagri RI No. 18 Tahun 2018, Pasal 7

Permendagri RI No. 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu, Pasal 1

Permenkes RI No. 8 Tahun 2019 tentang Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan, Pasal 1,3,4

Internet

<https://tembung-desa.id/> (Diakses pada hari Jum'at 29 Juni 2023 Pukul: 01:00 WIB)



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Wawancara

Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu Dan Anak Melalui Pelayanan Posyandu Di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan

1. Wewenang
 - a. Secara umum bagaimana pandangan bapak tentang kegiatan posyandu di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan?
 - b. Menurut bapak, apa yang harus dilakukan agar kegiatan posyandu bisa dimanfaatkan lebih optimal lagi?
 - c. Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan daya tarik masyarakat sehingga kegiatan posyandu lebih menarik untuk dilaksanakan?
2. Tanggungjawab
 - a. Bagaimana peran kepala desa dalam meningkatkan pengembangan kegiatan posyandu di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan?
 - b. Hal-hal apa saja yang menjadi tanggung jawab bapak sebagai kepala desa terhadap kegiatan posyandu?
 - c. Bagaimana bapak mengupayakan kinerja yang lebih baik dalam mengelola kegiatan posyandu?
3. Kejelasan Tujuan
 - a. Bagaimana mekanisme atau strategi yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan posyandu yang ada di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan?

- b. Menurut bapak seperti apa usaha pengembangan yang seharusnya dilakukan sehingga keberadaan kegiatan posyandu ini memberikan pengaruh yang berarti bagi masyarakat?
 - c. Manfaat apa yang didapatkan masyarakat lokal dari adanya kegiatan posyandu?
4. Cakupan Kerja
- a. Apa saja program-program pengembangan yang dilakukan untuk membenahi dan memperlengkapi sarana dan prasarana kegiatan posyandu ini dan bagaimana implementasinya di lapangan?
 - b. Media atau melalui apa bapak melakukan sosialisasi ke masyarakat tentang kegiatan posyandu ?
 - c. Adakah hubungan kerjasama antara kepala desa dengan masyarakat atau lembaga-lembaga lain dalam kegiatan posyandu?

Lampiran 2. Data-Data Informan

1. Nama : Misman
Usia : 54 Tahun
Pendidikan tarakhir : SMA
Jabatan : Kepala Desa
Waktu Penelitian : Rabu, 14 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB
Tempat Penelitian : Kantor Kepala Desa Tembung
2. Nama : Muhammad Harioko
Usia : 26 Tahun
Pendidikan tarakhir : S-1
Jabatan : Sekretaris Desa
Waktu Penelitian : Rabu, 14 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB
Tempat Penelitian : Kantor Kepala Desa Tembung
3. Nama : Dewianta Tarigan
Usia : 43 Tahun
Pendidikan tarakhir : S1 Kebidanan
Pekerjaan/Peran : PNS/Penanggung Jawab Bidan Posyandu
Waktu Penelitian : Jum'at, 16 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB
Tempat Penelitian : Posyandu Sawo Dusun II Desa Tembung
4. Nama : Silvia Rahama Dewi
Usia : 26 Tahun
Pendidikan tarakhir : SMA
Pekerjaan/Peran : IRT/Kader Posyandu

Waktu Penelitian : Jum'at, 16 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB

Tempat Penelitian : Posyandu Sawo Dusun II Desa Tembung

5. Nama : Supiani

Usia : 54 Tahun

Pendidikan terakhir : SMP

Pekerjaan/Peran : IRT/Sub KB

Waktu Penelitian : Jum'at, 16 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB

Tempat Penelitian : Posyandu Sawo Dusun II Desa Tembung

6. Nama : Juliani

Usia : 23 Tahun

Pendidikan terakhir : SMP

Pekerjaan/Peran : IRT/Kader Posyandu

Waktu Penelitian : Jum'at, 16 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB

Tempat Penelitian : Posyandu Sawo Dusun II Desa Tembung

7. Nama : Monalisa

Usia : 44 Tahun

Pendidikan terakhir : SMP

Pekerjaan/Peran : IRT/Masyarakat

Waktu Penelitian : Jum'at, 16 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB

Tempat Penelitian : Posyandu Sawo Dusun II Desa Tembung

8. Nama : Fitriani

Usia : 34 Tahun

Pendidikan terakhir : SMP

Pekerjaan/Peran : IRT/Masyarakat

Waktu Penelitian : Jum'at, 16 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB

Tempat Penelitian : Posyandu Sawo Dusun II Desa Tembung

9. Nama : Fitri

Usia : 35 Tahun

Pendidikan terakhir : SMP

Pekerjaan/Peran : IRT/Masyarakat

Waktu Penelitian : Jum'at, 16 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB

Tempat Penelitian : Posyandu Sawo Dusun II Desa Tembung



Lampiran 3. Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi wawancara dengan informan kunci kepada Bapak Misman. Kepala Desa Tembung di Kantor Kepala Desa Tembung (Rabu, 14 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB)



Dokumentasi wawancara dengan informan utama kepada Bapak Muhammad Harioko. Sekretaris Desa Tembung di Kantor Kepala Desa Tembung (Rabu, 14 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB)



Dokumentasi wawancara dengan informan utama kepada Ibu Dewianta Tarigan selaku Penanggung Jawab Bidan Posyandu pada Kegiatan Posyandu di Posyandu Sawo (Jum'at, 16 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB)



Dokumentasi wawancara dengan informan utama kepada Ibu Dewianta Tarigan, Silvia Rahama Dewi, Supiani, Juliani pada Kegiatan Posyandu di Posyandu Sawo (Jum'at, 16 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB)



Dokumentasi wawancara dengan informan tambahan kepada Ibu Monalisa, Ibu Fitriani, Ibu Fitri selaku masyarakat Desa Tembung pada Kegiatan Posyandu di Posyandu Sawo (Jum'at, 16 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB)



Dokumentasi kegiatan Posyandu yang dilakukan Masyarakat Desa Tembung di Posyandu Sawo (Jum'at, 16 Juni 2023 Pukul 10:00 WIB).

**Lampiran 4. Surat Izin Riset Badan Perencanaan Pembangunan Daerah,
Penelitian dan Pengembangan Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.**

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH,
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
Jl. Karya Dharma No. 2 Lubuk Pakam 20514 Kabupaten Deli Serdang
Telp. (061) - 7951422, Faks. (061) - 7951422
E-mail: bappedalitbang@deliserdangkab.go.id

Lubuk Pakam, 15 Juni 2023

Nomor : 000.9/ 2022 /BAPPEDALITBANG/2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Riset

Yth. Kepala Desa Tembung Kec. Tanjung Morawa Kab. Deli Serdang
di -
Tempat

Menindaklanjuti Surat Rekomendasi Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Deli Serdang Nomor: 070/604 tanggal 15 Juni 2023 dan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Nomor: 623/FIS.2/01.10/IV/2023 tanggal 17 April 2023 perihal permohonan Izin Riset yang akan dilaksanakan oleh:

a. Nama : Ananda Salsabila
b. Alamat : Jl. Persatuan Gg. Bersama Dusun II
c. NIP / NIM / KTP : 1271105112000005
d. Pekerjaan : Mahasiswa
e. Jurusan / Prodi : Ilmu Administrasi Publik
f. Judul / Tema : Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Ibu dan Anak melalui Pelayanan Posyandu di Desa Tembung Dusun II Kec. Percut Sei Tuan
g. Daerah / Lokasi : Kantor Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
h. Lama : 1 (satu) Bulan
i. Peserta : Sendiri
j. Penanggung Jawab : Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Bersama ini disampaikan bahwa yang bersangkutan akan melaksanakan riset di wilayah Saudara dan yang bersangkutan dalam pelaksanaan kegiatan dimaksud wajib untuk mematuhi ketentuan peraturan yang berlaku serta mempedomani Protokol Kesehatan COVID-19.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

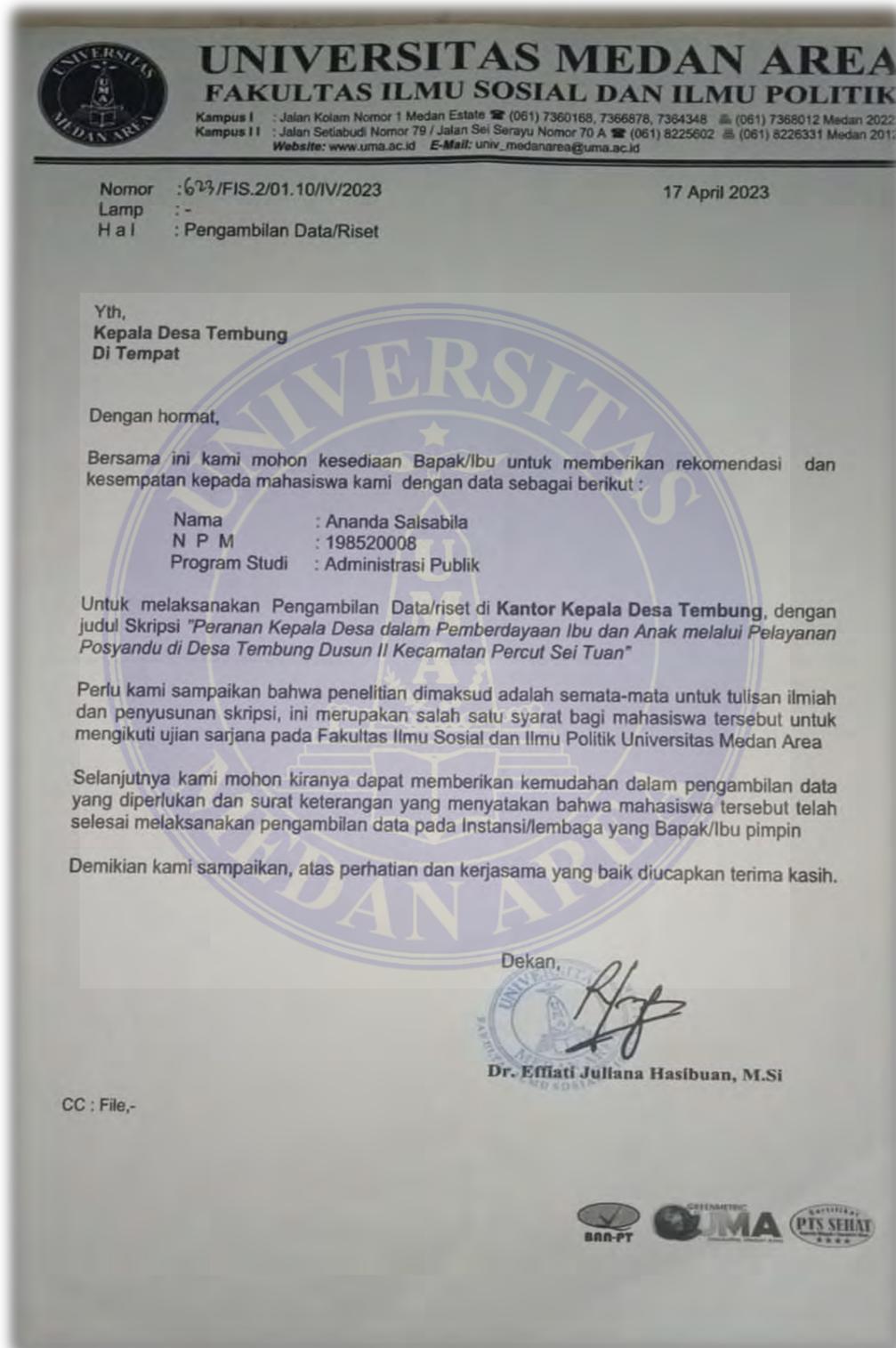
An. KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH, PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KABUPATEN DELI SERDANG
SEKRETARIS,

JEFFREY SIREGAR, SP, M.SI
PEMBINA TK. I
NIP. 19691015 199602 1 002



Tembusan Yth:
1. Bapak Bupati Deli Serdang di Lubuk Pakam sebagai laporan
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Deli Serdang di Lubuk Pakam
3. Camat Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
4. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area
5. Pertinggal

Lampiran 5. Surat Izin Riset dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area.



UNIVERSITAS MEDAN AREA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 2022
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225802 📠 (061) 8226331 Medan 2012
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 623/FIS.2/01.10/IV/2023
Lamp : -
Hal : Pengambilan Data/Riset
17 April 2023

Yth,
Kepala Desa Tembung
Di Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Ananda Salsabila
N P M : 198520008
Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di Kantor Kepala Desa Tembung, dengan judul Skripsi "Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Ibu dan Anak melalui Pelayanan Posyandu di Desa Tembung Dusun II Kecamatan Percut Sei Tuan"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Effiati Jullana Hasibuan, M.Si

CC : File,-



Lampiran 6. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Pemerintah Kabupaten Deli Serdang.

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Karya Dharma No. 4 Lubuk Pakam Kode Pos 20514
Telepon. 061-7952964
e-mail : bakesbangpol@deliserdangkab.go.id

REKOMENDASI
Nomor : 070 / 604

1. Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Nomor 623/FIS.2/01.10/IV/2023 Tanggal 17 April 2023 perihal permohonan izin Rekomendasi Riset oleh :

a. Nama : **Ananda Salsabila**
b. Alamat : Jl. Persatuan Gg. Bersama Dusun II
c. Pekerjaan : Mahasiswa
d. NIP/NIM/KTP : 1271105112000005
e. Jurusan : Ilmu Administrasi Publik
f. Judul : Peranan Kepala Desa Dalam Pemberdayaan Ibu dan Anak melalui Pelayanan Posyandu di Desa Tembung Dusun II Kec. Percut Sei Tuan
g. Daerah/lokasi : Kantor Kepala Desa Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang
h. Lama : 1 (satu) Bulan
i. Peserta : Sendiri
j. Penanggung Jawab : Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

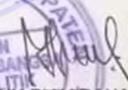
2. Pihak kami tidak menaruh keberatan atas pelaksanaan kegiatan dimaksud diatas dengan kewajiban agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku serta menjaga ketertiban umum di daerah setempat.

3. Dalam rangka pengawasan, supaya tembusan sural izin yang dikeluarkan dan laporan hasil pelaksanaannya agar disampaikan kepada kami.

4. Demikian untuk dimaklumi.

Lubuk Pakam, 15 Juni 2023

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK KABUPATEN DELI SERDANG
Kabid Ketahanan Ekonomi, Sosial Budaya,
Agama dan Organisasi Kemasyarakatan


Hj. YUSNIARI HARAHAP, S.Sos
Pembina
NIP - 19760818 199803 2 006



Tembusan :
1. Yth. Bupati Deli Serdang (sebagai laporan).
2. Yth. Ka. BAPPEDA LITBANG Kab. Deli Serdang.
3. Yth. Kades Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang.
4. Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Pertinggal.

Lampiran 7. Surat Izin Riset dari Kantor Kepala Desa Tembung.

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA TEMBUNG

Alamat : Jl. Balai Umum Desa Tembung Kode Pos : 20371

Tembung, 15 Juni 2023

Nomor : 071/ 3250
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Izin Riset

Kepada Yth. :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Medan Area
di -
Tempat

Sehubungan dengan surat dari Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Deli Serdang Nomor : 000.9/2912/BAPPEDALITBANG/2023 Tanggal 15 Juni 2023 Perihal Izin Riset kepada mahasiswa

a. Nama : Ananda Salsabila
b. Alamat : Jl. Persatuan Gg. Bersama Dusun II
c. NIP/NIM/KTP : 1271105112000005
d. Pekerjaan : Mahasiswa
e. Jurusan/Prodi : Ilmu Administrasi Publik
f. Judul/Tema : Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Ibu dan Anak melalui Pelayanan Posyandu di Desa Tembung Dusun II Kec. Percut Sei Tuan
g. Daerah/Lokasi : Kantor Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
h. Lama Penelitian : 1 (satu) Bulan
i. Peserta : Sendiri.
j. Penanggung Jawab : Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, dengan ini kami memberikan Izin Riset di Desa Tembung kepada nama yang tertera di atas, dengan mematuhi peraturan yang berlaku.

Demikian Surat ini dibuat, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

**KEPALA DESA TEMBUNG**
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA TEMBUNG
KEC. PERCUT SEI TUAN
MISMAN

Lampiran 8. Surat Balasan Selesai Riset dari Kantor Kepala Desa Tembung.

**PEMERINTAH KABUPATEN DELI SERDANG**
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN
DESA TEMBUNG

Alamat : Jl. Balai Umum Desa Tembung Kode Pos : 20371

SURAT KETERANGAN
Nomor : 071/ 3956

Kepala Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan ini menerangkan :

a. Nama : Ananda Salsabila
b. Alamat : Jl. Persatuan Gg. Bersama Dusun II Desa Tembung
c. NIP/NIM/KTP : 1271105112000005
d. Pekerjaan : Mahasiswa
e. Jurusan/Prodi : Ilmu Administrasi Publik
f. Judul/Tema : Peranan Kepala Desa dalam Pemberdayaan Ibu dan Anak melalui Pelayanan Posyandu di Desa Tembung Dusun II Kec. Percut Sei Tuan
g. Daerah/Lokasi : Kantor Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang
h. Lama Penelitian : 1 (satu) Bulan
i. Peserta : Sendiri
j. Penanggung Jawab : Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Bahwa nama tersebut di atas benar mengadakan penelitian/riset dan telah selesai mengadakan penelitian/riset di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembung, 21 Juli 2023

KEPALA DESA TEMBUNG
KECAMATAN PERCUT SEI TUAN

